

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Dengan kata lain pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat (*agent of change*) yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, pengajaran, pelatihan dan motivasi.

Memerhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggara pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat (Kosasih dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2008: 1). Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Lebih lanjut Chaerudin, 2004 (dalam <http://smpn1banjar-pdg.net>) mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran, ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Dengan demikian, kedudukan media ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur guru. Oleh karenanya, salah satu tugas guru yang tidak kalah pentingnya adalah mencari dan menentukan media pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik

memproses pesan-pesan pendidikan atau bahan-bahan pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu dari sekian ribu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. SMA Negeri 5 Metro bertujuan mengantarkan anak didiknya untuk berprestasi gemilang dan menjadi lulusan yang berkualitas melalui peningkatan prestasi anak didiknya dari tahun ke tahun. Adapun yang dilakukan SMA Negeri 5 Metro dalam rangka mewujudkan tujuannya diantaranya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Berpedoman hasil penelitian pendahuluan dan wawancara terhadap guru akuntansi di SMA Negeri 5 Metro, diketahui bahwa pembelajaran akuntansi di SMA masih terfokus pada guru (*teacher centered*) dimana guru menjelaskan dan siswa hanya menyimak, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran siswa tidak berlangsung efektif. Selain itu kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa dari setiap mata pelajaran yang ada termasuk mata pelajaran akuntansi, kurangnya sikap positif siswa terhadap pelajaran akuntansi, rendahnya motivasi belajar akuntansi dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum dapat ditingkatkan.

Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-64	≥ 65-100	
1	XI IPS 1	25	13	38
2	XI IPS 2	23	15	38
3	XI IPS 3	19	13	32
	Siswa	65	39	108
Jumlah	Persentase	62,04%	37,96%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 5 Metro

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai terendah minimal 65. Oleh karena itu perlu diciptakanlah sebuah solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran ini dengan menitik beratkan pada peningkatan aktivitas siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa. Pembaharuan sebuah pembelajaran tidak harus menggunakan sarana dan prasarana yang serba canggih dengan biaya yang mahal, namun dengan sedikit kreatifitas yang efektif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Media sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Levie dan Lentz dalam Arsyad (2003: 16) yang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

1. fungsi Atensi artinya media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran;
2. fungsi Afektif artinya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika sedang belajar. Gambar visual dapat menggugah emosi siswa dan sikapnya;

3. fungsi Kognitif artinya media visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;
4. fungsi Kompensatoris artinya media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal;

Dalam pembelajaran yang memanfaatkan media, siswa di dorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana usaha untuk mencapainya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Merlinda Fitrianti (2008) menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media praktik akuntansi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyo (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media lembar kegiatan siswa lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa daripada pembelajaran yang menggunakan media modul.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dengan memanfaatkan media praktik bukti transaksi dan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, diperlukan penguasaan, pemahaman konsep dan prinsip-prinsip akuntansi serta keterampilan dalam penyusunan laporan-laporan finansial yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian pembelajaran mata pelajaran akuntansi memerlukan banyak latihan soal akuntansi. Pemanfaatan media untuk pembelajaran akuntansi dimaksudkan agar siswa dapat memiliki keterampilan tentang penyusunan laporan-laporan finansial dengan prinsip akuntansi, serta dapat mempertinggi mutu pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai akan mempunyai nilai tinggi. Namun para siswa memiliki

kemampuan awal yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran akuntansi, sehingga peneliti tertarik meneliti pengaruh variabel kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran akuntansi sebagai variabel moderator. De Cecco dalam H. Nashir (2004: 64) menyatakan bahwa kemampuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia melanjutkan kejenjang berikutnya.

Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dalam mata pelajaran akuntansi cenderung mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta berusaha untuk mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini akan berimplikasi pada penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan tentang penyusunan laporan-laporan finansial berdasarkan prinsip akuntansi, dengan demikian siswa dapat menggunakan media praktik bukti transaksi sebagai media belajar mereka. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dalam mata pelajaran akuntansi, mereka cenderung untuk tidak melakukan berbagai upaya sebagaimana yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Tindak lanjut dari kemampuan awal rendah ini adalah dengan menggunakan media LKS sebagai media belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dikarenakan untuk menganalisis bukti transaksi diperlukan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan menganalisis soal dari media LKS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi**

Siswa Melalui Media Praktik Bukti Transaksi Dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal”

(Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Mutu proses pembelajaran akuntansi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disebabkan siswa kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai materi pelajaran akuntansi mulai dari tahap awal (kompetensi dasar 1 dan 2) sehingga siswa kesulitan memahami materi selanjutnya.
3. Guru-guru masih banyak menggunakan metode mengajar secara konvensional, guru menjelaskan, siswa hanya menyimak, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru sangat dominan.
5. Kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa dari setiap mata pelajaran yang ada termasuk mata pelajaran akuntansi.
6. Kurangnya sikap positif siswa terhadap pelajaran akuntansi.
7. Rendahnya motivasi belajar akuntansi siswa.

8. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, tampak jelas bahwa masalah hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan media praktik bukti transaksi dan media LKS dengan memperhatikan variabel moderator yaitu kemampuan awal siswa. Pokok bahasan jurnal umum dan posting buku besar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS?
2. Apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS?
3. Apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya

menggunakan media LKS?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS.
3. Mengetahui rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS.

F. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
 - b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan media praktik pada mata pelajaran akuntansi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di SMAN 5 Metro dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menentukan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi dan peran aktif siswa dalam kelas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi, media praktik bukti transaksi dan media LKS.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS, semester genap.
3. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Metro.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.